

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021

Oleh:

Elfrida Gracaya Tamba ¹⁾

Yuni Safira Br Barus ²⁾

Torang P Simanjuntak ³⁾

Monetaris Butar-Butar ⁴⁾

Universitas Darma Agung ^{1,2,3,4)}

E-mail:

elfridatamba083@gmail.com ¹⁾

yunisafira2809@gmail.com ²⁾

torangpartogi@gmail.com ³⁾

monetaristbutarbutar@gmail.com ⁴⁾

ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance of pharmaceutical sector companies on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 to 2021. The method used is descriptive quantitative. The test is carried out using the calculation of Financial Ratios such as liquidity ratios represented by the Current Ratio and Cash Ratio, Solvency Ratios represented by Debt to Equity Ratios and Debt to Assets Ratios, Activity Ratios represented by Nett Profit Margin, and Inventory Turnover and Profitability Ratios represented by Nett Profits. Margin, return on assets, return on investment and return on equity. The sample used in this study is the financial statements of 12 Pharmaceutical Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2021. The results of the research conducted by the author show that the financial performance of Pharmaceutical Sector Companies is in poor condition seen from the value of current assets, current liabilities, total assets, the amount of credit and the amount of third party funds decreased from 2019 to 2021 for that the company should be able to save costs that should not need to be spent and reduce debt borrowing from third parties because the exchange rate used every day will change following the development of world currencies.

Keywords: Performance, Financial Statements, Financial Ratios.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 sampai 2021. Metode yang digunakan Deskriptif Kuantitatif. Pengujian dilakukan menggunakan perhitungan Rasio Keuangan seperti rasio likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio* dan *Cash Ratio*, Rasio Solvabilitas diwakili *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Assets Ratio*, Rasio Aktivitas diwakili oleh *Nett Profit Margin*, dan *Inventory Turnover* dan Rasio Profitabilitas yang diwakili *Nett Profit Margin*, *return O Assets Return On Investmen* dan *Return On Equity*. Sampel yang dipakai dalam penelitian yaitu laporan keuangan 12 Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019 sampai 2021. Hasil penelitian yang dilakukan penulis menunjuk bahwa kinerja keuangan Perusahaan Sektor Farmasi mengalami kondisi yang tidak baik dilihat dari nilai aset lancar, hutang lancar, total aset, jumlah kredit dan jumlah dana pihak ketiga mengalami penurunan dari tahun 2019 sampai 2021 untuk itu seharusnya perusahaan

menghemat biaya yang seharusnya tidak dikerluarkan dan mengurangi pemijaman hutang dari pihak ketiga karena kurs yang digunakan setiap harinya akan berubah mengikuti perkembangan mata uang dunia.

Kata Kunci : Kinerja, Laporan Keuangan, Rasio Keuanga

1. PENDAHULUAN

Analisis keuangan ialah dasar manajemen keuangan yang memberikan gambaran keuangan perusahaan, sehingga bisa dipakai untuk mengambil putusan manajer perusahaan yang meningkatkan kinerja dimasa akan datang. Dengan adanya analisis keuangan akan menilai kinerja keuangan perusahaan, aspek penting memberikan gambaran kondisi keuangan tersebut maka pihak manajemen dan para investor bisa mengetahui baik tidaknya kondisi suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penyedia dana maupun penyaluran dana, yang diukur dengan kecukupan modal. Suatu aspek yang perlu diperhatikan ialah efisiensi mengalokasikan modal, karena efisiensi mempengaruhi besarnya biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan

2. TUJUAN PUSTAKA

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, dan yang kedua adalah pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan

dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan.

Jenis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015: 86), ada beberapa kutipan laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Neraca

Neraca (*balance sheet*) atau disebut juga laporan posisi keuangan. Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aset (harta), kewajiban (hutang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Neraca memberikan gambaran posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, ekuitas pemegang saham dari pemilik, kewajiban dan modal yang disediakan oleh pemilik. Dengan menyediakan informasi terkait aset, kewajiban dan ekuitas pemegang saham, neraca dapat dijadikan dasar untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, struktur modal, dan efisien perusahaan, serta menghitung tingkat pengembalian aset atas laba bersih.

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statements*) merupakan suatu laporan yang sistematis tentang pendapatan, beban, laba atau rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Data yang tersedia pada laporan laba rugi bisa dipakai untuk pertimbangan kelayakan kredit debitur dan dasar penetapan pajak.

Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama satu periode. Laporan perubahan ekuitas terdiri dari saldo awal pada neraca saldo setelah disesuaikan ditambah laba bersih selama satu periode dikurangi dengan pengambilan prive.

1. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (*statement of cash flow*) adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

2. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut. Laporan ini membantu menjelaskan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi keuangan perusahaan.

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar ialah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang segera jatuh tempo ditagih secara keseluruhan. Rumus yang dipakai yaitu:

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan. Rumus yang dipakai yaitu :

$$CR = \frac{\text{Kas+Efek}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan perbandingan antara Aset lancar dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar. Rumus yang dipakai yaitu :

$$QR = \frac{\text{Aset Lancar-Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

4. Working Capital To Total Aset Ratio

Working capital to total aset ratio yaitu likuiditas dari total Aset dan posisi modal kerja (neto). Rumus yang dipakai yaitu :

$$\text{Working capital} = \frac{\text{Aset Lancar-Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder biasa disajikan dalam bentuk data-data, dokumen, tabel-tabel mengenai topik penelitian.

Sumber data dipakai berupa laporan keuangan telah dikeluarkan oleh Perusahaan Sektor Farmasi telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2021 diperoleh dari laporan keuangan melalui website Indonesian Stock Exchange (IDX) yaitu www.idx.co.id.

Pengumpulan Data

Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kepustakaan yang merupakan penelitian yang dilakukan dengan mencari sejumlah data serta keterangan melalui penelitian kepustakaan. Metode lapangan dimana penelitian ini dilakukan dengan mengadakan penelitian secara langsung dilapangan untuk mendapatkan data dari objek yang diteliti. Mengakses Web dan situs-situs terkait, metode ini digunakan untuk mencari informasi terkait dengan masalah yang diteliti.

Metode Analisa Data

Teknik analisa ialah suatu cara mencari serta menyusun secara sistematis data diperoleh

dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit. Melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari kemudian membuat simpulan (Sugiyono, 2012:244).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Laporan Keuangan Terhadap Rasio Keuangan

Current Ratio

Current Ratio pada penelitian ini bertindak sebagai variabel independen yang dinyatakan dalam bentuk kali yang diperoleh dari

Rasio keuangan yaitu suatu cara membandingkan angka-angka yang ada pada laporan keuangan dengan cara membagi satu angka pada angka lainnya. Perbandingan dilakukan antar satu komponen dengan lainnya pada satu laporan keuangan atau antar komponen, kemudian angka yang dibandingkan berupa angka-angka disatu periode maupun beberapa periode. Berikut ialah Laporan Keuangan 12 perusahaan sektor farmasi telah terdaftar di BEI periode 2019-2021 :

laporan keuangan yang dipublikasi oleh setiap perusahaan farmasi di BEI Periode 2019-2021. Berikut adalah data mengenai *Current Ratio*.

Tabel 4.2

***Current Ratio* Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021**

No	Nama Perusahaan	Tahun			Rata-rata	Keterangan
		2019	2020	2021		
1	KAAF	1,32 kali	1,37kali	1,23kali	1,31kali	Tidak Baik
2	KLBF	1,33 kali	1,32kali	1,50kali	1,42kali	Tidak Baik
3	MRK	1,41 kali	1,80kali	1,89kali	1,76kali	Tidak Baik
4	TSPC	0,94 kali	0,81kali	0,85kali	0,88kali	Tidak Baik
5	DVLA	2,01 kali	1,77kali	1,73kali	1,90kali	Tidak Baik
6	INAF	1,03 kali	0,93kali	0,94kali	1,04kali	Tidak Baik
7	SCPI	2,91 kali	2,23kali	3,03kali	2,87kali	Baik
8	SIDO	2,16 kali	0,78kali	0,71kali	1,80kali	Tidak Baik
9	SOHO	1,74 kali	1,28kali	1,05kali	1,40kali	Tidak Baik
10	SDPC	1,29 kali	0,74kali	1,21kali	1,07kali	Tidak Baik
11	PEHA	1 kali	1kali	1kali	1,02kali	Tidak Baik
12	PYFA	2,11 kali	2,39kali	2,86kali	2,27kali	Baik

Cash Ratio (Kas Ratio)

Cash Ratio dinyatakan dalam bentuk persentase yang diperoleh dari laporan

keuangan yang dipublikasikan oleh setiap perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2019-2021. Berikut adalah data

mengenai *cash ratio* :

Tabel 4.3

Cash Ratio Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021

No	Kode Perusahaan	Tahun			Rata-rata	Keterangan
		2019	2020	2021		
1	KAAF	28%	35%	32,95%	28,39%	Tidak Baik
2	KLBF	33,05%	26,96%	28,07%	33,42%	Tidak Baik
3	MRK	4,93%	8,18%	16,30%	8,72%	Tidak Baik
4	TSPC	15,83%	16,5%	22,96%	16,72%	Tidak Baik
5	DVLA	30,7%	17,28%	17,39%	32,55%	Tidak Baik
6	INAF	9,88%	10%	12,45%	11,40%	Tidak Baik
7	SCPI	25,28%	18,87%	65,25%	48,25%	Tidak Baik
8	SIDO	19,92%	31,03%	34,72%	68,53%	Baik
9	SOHO	44,93%	1,76%	0,25%	23,44%	Tidak Baik
10	SDPC	6,36%	5,94%	8,30%	4,97%	Tidak Baik
11	PEHA	5,53%	2,51%	4,49%	3,80%	Tidak Baik
12	PYFA	14,13%	21,50%	18,98%	17,05%	Tidak Baik

Sedangkan nilai *Cash Ratio* yang terendah dijamin kas dan bank sebesar 3,80 diperoleh PT. MERK, Tbk, dengan rupiah yang mengakibatkan persentase didapatkan sebesar 3,80% artinya perusahaan tersebut diindikasikan kurang setiap kewajiban lancar satu rupiah akan baik.

Tabel 4.12 Matrik Keseluruhan Laporan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021

No.	Nama Perusahaan	Jenis Rasio dan Standar Industri Tahun										Keterangan (Rata-rata)
		Cuurent (2kali)	Cash (50 %)	DER (80 %)	DAR (35 %)	TAT (2kali)	ITO (20kali)	NP M (20 %)	ROA (80 %)	ROI (30%)	ROE (40 %)	
1.	KAAF	1,39	20	102	50	1	9,93	12	15	12,47	25,32	Tidak Baik Hampir semua Rasio dibawah standar

Tahun 2019												Industri	
	2.	KLBF	1,16	23,6 8	23,6 8	38,2 4	0,93	7,16	13	14,2 2	12,78	20,7 0	Tidak Baik Hampir semua Rasio dibawah standar Industri
	3.	MRK	2,17	10,6 5	35,5	26,2 2	0,75	4,34	12	11	9,80	13,2 9	Tidak Baik Hampir semua Rasio dibawah standar Industri
	4.	TSPC	0,89	12,5 5	134	57,7 4	1,64	7,07	3,2	7,34	5,38	12,6 5	Tidak Baik Hampir semua Rasio dibawah standar Industri
	5.	DVLA	1,71	30	134	57,4 3	0,97	3,61	9	11,3 2	8,8	4,51	Tidak Baik Hampir semua Rasio dibawah standar Industri
	6.	INAF	1,23	14,2 6	207	67,5 2	1,12	4,45	4,54	6,1	5,11	15,7 5	Tidak Baik Hampir semua Rasio dibawah standar Industri
	7.	SCPI	2,34	17,8 0	46,4 7	31,7 2	0,88	2,23	9,07	10,8 6	8,05	11,8 0	Tidak Baik Hampir semua Rasio dibawah standar Industri
	8.	SIDO	2,90	148	27,4 7	21,7 1	0,40	1,55	24,1 4	11,3 7	9,63	12,3 0	Tidak Baik Hampir semua Rasio dibawah standar Industri

	9.	SOHO	1,39	37	67,88	40,43	0,51	2,86	0,09	0,24	0,05	0,08	Tidak Baik Hampir semua Rasio dibawah standar Industri
	10.	SDPC	1,10	2,82	144	59,11	1,33	4,73	3,06	5,58	4,1	10	Tidak Baik Hampir semua Rasio dibawah standar Industri
	11.	PEHA	1,11	0,65	105	51,45	0,53	22,57	5	1,72	2,69	5,55	Tidak Baik Hampir semua Rasio dibawah standar Industri
	12.	PYFA	1,94	12,83	75,68	43	0,15	4,23	12,41	23,91	18,63	32,73	Tidak Baik Hampir semua Rasio dibawah standar Industri
Tahun 2020	Jenis Rasio dan Standar Industri Tahun												Keterangan (Rata-rata)
	No.	Nama Perusahaan	CURRENT (2kali)	CASH (50%)	DER (80%)	DAR (35%)	TAT (2kali)	ITO (20kali)	NPM (20%)	ROA (80%)	ROI (30%)	ROE (40%)	
	1.	KAUF	1,24	26	101	50	0,90	10,98	11	12,86	10,41	21	
2.	KLBF	1,83	55,37	55,37	24,50	0,85	6,14	9	9,69	8	9,43	Tidak Baik Hampir semua Rasio dibawah standar	

													Industri
3.	MRK	1,57	3,5 5	46, 76	31, 86	0,83	4,22	2	3,5	2,3 1	3,4 0		Tidak Baik Hampir semua Rasio dibawah standar Industri
4.	TSPC	0,93	15, 80	97, 50	49, 36	1,66	6,70	2,5	6,3 6	4,1 7	8,2		Tidak Baik Hampir semua Rasio dibawah standar Industri
5.	DVLA	2,30	67, 42	16 8	62, 70	0,80	5,41	0,9 7	1,0 8	0,7 8	2,1 0		Tidak Baik Hampir semua Rasio dibawah standar Industri
6.	INAF	1,08	10, 46	23 5	70, 15	0,90	3,91	3,1	2,6 6	2,7 8	9,3 2		Tidak Baik Hampir semua Rasio dibawah standar Industri
7.	SCPI	3,85	11 4,1	25, 31	20 1,9	0,77	3,60	8,6 7	8,4 0	6,7 2	8,4 2		Tidak Baik Hampir semua Rasio dibawah standar Industri
8.	SIDO	2,48	10 9	36, 94	26, 97	0,39	1,08	11	6,5 6	4,3 5	5,9 6		Tidak Baik Hampir semua Rasio dibawah standar Industri

	9.	SOHO	1,55	33,26	67,62	40,34	0,51	3,20	1,11	0,92	0,57	0,95	Tidak Baik Hampir semua Rasio dibawah standar Industri
	10.	SDPC	1,05	1,43	22,1	70,74	1,14	3,92	3,71	5,70	4,24	14,35	Tidak Baik Hampir semua Rasio dibawah standar Industri
	11.	PEHA	1,03	5,83	95,75	48,91	0,39	1,68	4,17	1,98	1,65	3,24	Tidak Baik Hampir semua Rasio dibawah standar Industri
	12.	PYFA	2,09	17,85	68,96	40,81	1,39	4,36	14,78	26,95	20,62	34,84	Tidak Baik Hampir semua Rasio dibawah standar Industri
Tahun 2021	No.	Nama Perusahaan	Jenis Rasio dan Standar Industri Tahun										Keterangan (Rata-rata)
			Current (2kali)	Cash (50%)	DER (80%)	DAR (35%)	TAT (2kali)	ITO (20kali)	NP (20%)	RO (80%)	ROI (30%)	ROE (40%)	
	1.	KAAF	1,32	35	96	49	0,85	9,58	8	11,58	9,37	18,38	Tidak Baik Hampir semua Rasio dibawah standar Industri
2.	KLBF	1,33	26,96	33,05	29,51	0,85	6,11	2,7	7,70	6,65	10,14	Tidak Baik Hampir	

													semua Rasio dibawah standar Industri
3.	MRK	1,41	8,18	72,57	42	0,67	3,27	6	7	5,15	8,89		Tidak Baik Hampir semua Rasio dibawah standar Industri
4.	TSPC	0,94	16,5	116	53,86	1,28	4,56	0,07	3,74	2,18	4,73		Tidak Baik Hampir semua Rasio dibawah standar Industri
5.	DVLA	2,01	17,28	168	62,70	0,81	4,72	2,41	2,47	1,68	4,5		Tidak Baik Hampir semua Rasio dibawah standar Industri
6.	INAF	1,03	9,88	248	71,33	0,83	4,90	0,12	0,08	0,28	1		Tidak Baik Hampir semua Rasio dibawah standar Industri
7.	SCPI	2,91	25,28	24,85	19,90	0,81	3,23	0,11	7,34	5,60	6,98		Tidak Baik Hampir semua Rasio dibawah standar Industri
8.	SIDO	2,16	19,92	36,79	26,89	8,97	0,95	23,36	4,30	5,20	7,12		Tidak Baik Hampir semua Rasio

													dibawah standar Industri
9.	SOHO	1,74	44,93	66,77	40	0,45	27,36	11,33	0,36	0,07	0,12		Tidak Baik Hampir semua Rasio dibawah standar Industri
10.	SDPC	1,29	6,36	10,9	52,28	0,84	3,71	3,10	5,58	4,15	8,70		Tidak Baik Hampir semua Rasio dibawah standar Industri
11.	PEHA	1	5,53	87,63	46,70	0,34	1,79	1,37	1,16	0,88	1,65		Tidak Baik Hampir semua Rasio dibawah standar Industri
12.	PYFA	2,11	14,13	52,54	34,44	1,5	4,27	16,45	30,93	24,09	36,76		Tidak Baik Hampir semua Rasio dibawah standar Industri

Berdasarkan matrik Perusahaan Sektor Farmasi Periode 2019-2021 rata-rata semua perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI tidak mencapai standar industri, itu artinya perlu ada pembenahan untuk dikemudian hari agar tidak ada lagi terjadi hal seperti ini. Perusahaan harus memikirkan bagaimana cara meningkatkan Kinerja keuangan, diantaranya meningkatkan aset tetap perusahaan dan meningkatkan perputaran pembayaran hutang, karena terus berubah. Membandingkan kualitas *sparepart* yang dimiliki perusahaan kita dengan

perusahaan pesaing karena penurunan kualitas merupakan salah satu penyebab penurunan kinerja keuangan perusahaan sektor farmasi. Ada baiknya perusahaan sektor farmasi memperhatikan kualitas *sparepart* agar daya tarik pembeli meningkat dari sebelumnya. Jika, daya tarik pembeli meningkat maka persentase penjualan akan meningkat dari sebelumnya.

5. SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis

yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang telah diperoleh dari Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI dalam 3 periode Akuntansi yaitu dari tahun 2019-2021 dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata dari 12 perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2019-2021 kondisi perusahaan dalam keadaan tidak baik. Namun, ada beberapa perusahaan yang mencapai nilai standar industri jika dilihat dari beberapa rasio yang ada, perusahaan tersebut adalah PT. DVLA, Tbk, PT. INAV, Tbk, PT. MERK, Tbk, PT. Kimia Farma TBK, Tbk dan PT. Darya-Varia Laboratoria, Tbk sehingga dikatakan beberapa perusahaan tersebut dikatakan baik atau lebih unggul dari perusahaan yang lain.
2. Pada tahun 2019 yang mencapai standar industri untuk *Current Ratio* ada dua perusahaan yaitu PT. DVLA, Tbk dan PT. INAV, Tbk dengan masing-masing persentase 2,34% dan 2,90%. *Cash Ratio* yang mencapai standar industri hanyalah PT. INAV, Tbk dengan persentase 148%. Rasio *Inventory Turnover* yang mencapai standar industri hanyalah PT. MERK, Tbk dengan persentase 22,57%.
3. Tahun 2020 berdasarkan matrik diatas nilai *Current Ratio* perusahaan sektor farmasi yang mencapai standar bertambah menjadi 4 perusahaan dibandingkan tahun 2019, perusahaan-perusahaan itu ialah PT Darya-Varia Laboratoria, Tbk dengan persentase 2,30% dan PT. PYVA, Tbk dengan persentase 2,09%. PT. DVLA, Tbk dan PT. INAV, Tbk dari tahun 2019 hingga tahun 2020 selalu konsisten mempertahankan nilai *Current Ratio*

sebesar 3,85% dan 2,48%.

4. Tahun 2021 untuk *Current Ratio* terdapat tiga perusahaan yang konsisten dari tahun sebelumnya, perusahaan-perusahaan tersebut ialah PT. Darya-Varia Laboratoria, Tbk, PT. DVLA, Tbk, dan PT. INAV, Tbk dengan masing-masing persentase 2,01%, 2,91%, dan 2,16%. Rasio *Inventory Turnover* untuk tahun 2021 yang mencapai standar industri ialah PT. KAEF, Tbk dengan persentase yang diperoleh sebesar 27,36%. Rasio *Nett Profit Margin* untuk tahun 2021 yang mencapai standar industri ialah PT. INAV, Tbk dengan persentase 23,36%

6. DAFTAR PUSTAKA

- Erlina, Yutikawati. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Rakabu Sejahtera di Sragen*. Artikel Publikasi Ilmiah, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jumingan. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan, Liberty*, Yogyakarta.
- Orniati, Yuli. 2009. *Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan*. Jurnal Ekonomi : Universitas Gajayana Malang.

- Robbins, Stephen P. and Mary Coulter. 2012. *Management, Eleventh Edition*, (United States of America: Pearson Education Limited)
- Rubianti, N. 2013. *Analisa rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan*. Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji, Rubianti, 1–17. Retrieved from <http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/Nana-Rubianti080420103359.pdf>
- Sinambela, Lijan Poltak. 2012. *Kinerja Pegawai*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.
- Wibowo 2011. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Zaki. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi, edisi kedua*. Yogyakarta: BPFE.